

## BAB V

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pembahasan data di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Term tertawa dalam al-Quran yang paling jelas mempunyai makna tertawa itu sendiri adalah *d{ah}ik* dan beberapa derivasinya. Selain itu, term yang mendekati makna tertawa adalah *tabassum*, yang sebenarnya diartikan sebagai senyum, mengingat bahwa senyum merupakan tertawa dalam kapasitas yang kecil. Masih ada lagi term-term lain seperti *suru>r*, *istibsya>r*, *fa>kihi>n*. Kesemuanya itu sebenarnya sedikit banyak mengandung makna tertawa, tetapi yang paling tepat kesemuanya itu bermakna gembira.
2. Ketika menafsirkan ayat-ayat tertawa dalam al-Quran sebenarnya para mufassir tidak terlalu panjang lebar ketika membahasnya. Ada yang berpijak pada riwayat seadanya mengenai tertawa, baik riwayat yang sampai pada nabi atau tidak, ada juga yang menambahkan dengan pendekatan akal, atau dengan mengkombinasikannya. Mengenai penafsiran secara umum, tertawa merupakan aktivitas yang sifatnya boleh dan relatif. Ketika dilakukan atas dasar yang buruk seperti untuk menghina dan mengolok-olok, maka tidak diperbolehkan. Tetapi, apabila dilakukan dengan dasar yang baik seperti yang dilakukan oleh terapi tawa, maka menjadi boleh. Al-Quran memberi isyarat mengenai hal ini dengan terdapat lima ayat di dalamnya yang membolehkannya dan lima ayat pula yang mencelanya.
3. Terdapat beberapa hal yang sinkron antara apa-apa tentang tertawa yang tercantum dalam beberapa ayat dalam al-Quran dengan kajiannya dalam psikologi. Diantaranya mengenai tertawa sebagai tabiat alamiah manusia

sehingga menjadi kebutuhan biologis mereka. Tidak ada teks al-Quran yang mengatakan secara jelas bahwa tertawa sangat bermanfaat sebagaimana yang dikatakan ilmu psikologi, tetapi al-Quran mengatakan dengan jelas bahwa tertawa merupakan anugerah yang datang dari Allah sejak manusia pertama diciptakan, dan semua anugerah pasti bermanfaat.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada para pemikir dan ilmuwan, khususnya para ahli dan peneliti ilmu tafsir, hendaklah tetap mempunyai semangat yang besar dalam menjalankan tugasnya, karena masyarakat sangat membutuhkan buah pikiran kita semua, diharapkan dengan itu semua masyarakat tidak lagi mempunyai kebingungan dalam memahami maksud dan tujuan Alqur'an. Dengan buah pikiran yang dapat dipahami oleh masyarakat dengan mudah diharapkan tentang isi dan kandungan Al-qur'an sebagai pedoman dalam rangka menghadapi hidup di dunia.
2. Kepada masyarakat luas, hendaknya dalam memahami isi Al-qur'an tidak hanya secara tekstual belaka, karena dengan pemahaman Alqur'an yang demikian terkadang dapat menjerumuskan kita dalam salah persepsi tentang arah dan tujuan yang dikehendaki oleh Alqur'an yang semestinya.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah dan segala puji penulis kumandangkan sebagai konsekuensi logis atas curahan nikmat yang penulis terima dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa kekurangan suatu apa mulai dari awal hingga akhir. Tanpa hidayah dan inayah-Nya, penulis tidak akan mampu melaksanakan tugas akhir ini dengan baik. Semoga kelak di kemudian hari, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya.

Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya mendapat syafa'at dari beliau kelak di hari kiamat.

Terakhir penulis berharap saran dan kritik kepada para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah skripsi yang lebih baik dan sempurna, karena penulis menyadari bahwa dengan sedikit pengetahuan. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, maka tentunya banyak kekurangan disana sini, sehingga kritik dan saran tersebut sangatlah berguna bagi kami. Akhirnya mohon maaf yang sebesar-besarnya dan kami ucapkan terima kasih.